# PERSEPSI PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN TERHADAP PROGRAM KOMANDO STRATEGI PERTANIAN (KOSTRATANI) DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

(Skripsi)

Oleh

Rahmadani Tanjung
1814211016

**FAKULTAS PERTANIAN**
**UNIVERSITAS LAMPUNG**
**BANDAR LAMPUNG**
**2022**

## *ABSTRACT*

### *AGRICULTURAL EXTENSION OFFICER'S PERCEPTION ON AGRICULTURAL STRATEGY COMMAND (KOSTRATANI) PROGRAM IN LAMPUNG TIMUR REGENCY*

***By***

**Rahmadani Tanjung**

*Kostratani (Agricultural Strategy Command) program is an agricultural development activity center based on information technology revolution 4.0 at sub district level to support advanced, modern, and independent agricultural development and to optimize duty, role, and function of BPP in realizing national food sovereignty; thus PPL plays active role in this successful program. The objective of research is to find out the Agricultural Extension Officers (Indonesian: Penyuluh Pertanian Lapangan, thereafter called PPL)' perception on Kostratani (Agricultural Strategy Command) program, the performance of PPL on Kostrani program, factors related to PPL program on performance of Kostratani program, and relationship between PPL's perception and PPL performance in Kostratani program, and relationship between PPL performance and successful Kostratani program. This research took place in Lampung Timur Regency. Data collection was carried out using census method, during February-March 2022. The respondents of research consisted of 24 PPLs in Lampung Timur Regency. Hypothesis testing was conducted using Rank Spearman's correlational non-parametric statistic test analysis. The result of research shows that PPL's perception on Kostratani program in Lampung Timur Regency belongs to good category, PPL performance belongs to moderate category viewed from preparation, implementation, evaluation and reporting of extension. Factors relating to PPL performance are formal education level, knowledge level, PPL's information technology operating ability, motivation, facility and infrastructure, and government support. Considering the result of analysis, there is a relationship between PPL's perception on Kostratani program and PPL performance, and there is a relationship between PPL performance and successful Kostratani program in Lampung Timur Regency..*



*Keywords: Perception, Performance, Success, Kostratani*

# ABSTRAK

## PERSEPSI PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN TERHADAP PROGRAM KOMANDO STRATEGI PERTANIAN (KOSTRATANI) DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

**Oleh**

**Rahmadani Tanjung**

Program Kostratani merupakan pusat kegiatan pembangunan pertanian di tingkat kecamatan yang berbasis teknologi informasi revolusi 4.0 guna mendukung pembangunan pertanian maju, modern dan mandiri serta optimalisasi tugas peran dan fungsi BPP dalam mewujudkan kedaulatan pangan nasional, sehingga PPL berperan aktif dalam keberhasilan program ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi PPL terhadap program Kostratani, kinerja PPL, faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi PPL terhadap program Kostratani, faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja PPL, hubungan antara persepsi PPL dengan kinerja PPL, dan hubungan kinerja PPL dengan keberhasilan program Kostratani. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lampung Timur. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, dilaksanakan pada bulan Februari–Maret 2022. Responden penelitian ini adalah 24 orang penyuluh di Kabupaten Lampung Timur. Pengujian hipotesis menggunakan analisis uji statistik non parametrik korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi PPL terhadap program Kostratani dikategorikan baik, kinerja PPL berada pada kategori sedang dilihat dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi serta pelaporan penyuluhan. Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi PLL yaitu tingkat pendidikan formal, tingkat pengetahuan, kemampuan PPL terhadap teknologi informasi, motivasi, dan dukungan pemerintah. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja PPL yaitu tingkat pendidikan formal, tingkat pengetahuan, kemampuan PPL terhadap teknologi informasi, motivasi, sarana prasarana dan dukungan pemerintah. Berdasarkan Hasil analisis terdapat hubungan antara persepsi PPL terhadap program Kostratani dengan kinerja PPL, dan terdapat hubungan antara kinerja PPL dengan keberhasilan program Kostratani di Kabupaten Lampung Timur.

Kata Kunci: Persepsi, Kinerja, Keberhasilan, Kostratani

# PERSEPSI PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN TERHADAP PROGRAM KOMANDO STRATEGI PERTANIAN (KOSTRATANI) DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

**Oleh**

**RAHMADANI TANJUNG**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar**
**SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis**
**Fakultas Pertanian Unversitas Lampung**

**FAKULTAS PERTANIAN**
**UNIVERSITAS LAMPUNG**
**BANDAR LAMPUNG**
**2022**

Judul Skripsi : **PERSEPSI PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN TERHADAP PROGRAM KOMANDO STRATEGI PERTANIAN (KOSTRATANI) DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa : Rahmadani Tanjung

Nomor Pokok Mahasiswa : 1814211016

Jurusan/Program Studi : Agribisnis/Penyuluhan Pertanian

Fakultas : Pertanian

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

**Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.**
NIP 195904251984032001

**Dr. Indah Listiana S.P., M.Si.**
NIP 198007232005012002

2. Ketua Jurusan Agribisnis

**Dr. Teguh Endaryanto S.P., M.Si.**
NIP 196910031994031004

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

| | | |
|---|---|---|
| Ketua | : **Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.** | ..... |
| Sekretaris | : **Dr. Indah Listiana S.P., M.Si.** | ..... |
| Anggota | : **Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.** | ..... |

2. Dekan Fakultas Pertanian

**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.**
NIP 196110201986031002

Tanggal lulus ujian skripsi : **10 Juni 2022**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Rahmadani Tanjung |
| Nomor Pokok Mahasiswa | : 1814211016 |
| Program Studi | : Penyuluhan Pertanian |
| Jurusan | : Agribisnis |
| Fakultas | : Pertanian |
| Alamat | : Jl. Kopi Robusta No 24, Gedong Meneng, Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung |

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 13 Juni 2022
Penulis,

Rahmadani Tanjung
NPM 1814211016

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Daya Murni, 25 November 2000. Penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ahmad Idris Tanjung dan Ibu Masni Siregar. Penulis menyelesaikan studi pendidikan dasar di SDN 2 Daya Asri pada tahun 2012 dan pendidikan menengah pertama diselesaikan pada tahun 2015 di SMPN 01 Tumijajar. Pendidikan menengah atas di SMAN 1 Tumijajar diselesaikan pada tahun 2018. Penulis diterima pada Jurusan Agribisnis, Program Studi Penyuluhan Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) di Desa Paguyuban, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran pada tahun 2018 selama 7 hari. Penulis melakukan kegiatan praktik umum (PU) selama 40 hari kerja efektif di PT. Teguh Wibawa Bhakti Persada pada bulan Agustus- September 2021. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Daya Asri, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2021. Penulis juga aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan sebagai wadah pembelajaran dan peningkatan kapasitas *softskill*. Pengalaman organisasi Penulis pernah menjadi anggota bidang pengkaderan dan pengabdian masyarakat di Himaseperta, Sekretaris Bidang Lingkungan Hidup dan IPTEK UKMF LS-MATA, dan Anggota Pansus Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

## SANWACANA

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillahirrabbil'alamiin,* Penulis panjatkan puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, nikmat, kesehatan, dan karunia-Nya. , sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi berjudul **"Persepsi Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Program Komando Strategi Pertanian (Kostratani) Di Kabupaten Lampung Timur"** telah banyak pihak yang terlibat dan membantu. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi teladan di setiap kehidupan dan semoga kelak menjadi ummatnya yang mendapat syafaat di Yaumil Akhir nanti Aamiin. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto,S.P. M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan Dosen Pembimbing kedua yang memberikan doa, semangat, motivasi, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, ketelatenan, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.
4. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., selaku Dosen Pembimbing Pertama dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan doa, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat,

motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.

6. Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S., selaku Dosen Pembahas yang memberikan doa, semangat, arahan, saran, masukan, dan semua kebaikan yang sifatnya membangun kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.
7. Teristimewa kedua orang tua tercinta, Ayak Ahmad Idris Tanjung dan Mama Masni Siregar , serta kakak dan abangku tersayang Siti Syaripah Tanjung dan Taufiq Haholongan Tanjung yang selalu memberikan do'a yang tak henti dan dukungan serta semangat kepada Penulis.
8. Sahabat-sahabat terbaik dan terkasih Tujuh Lambe, Syifa Nurfadia, Made Novita, Monica Zuhaya, Ni Luh Kadek, Natasya Dwintasari, dan Siti Nurhalizah yang memberikan semangat, masukan, dan selalu ada selama Penulis menyelesaikan skripsi.
9. Teristimewa kepada orang terkasih M Faizal Zaky Al Rafa, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, cinta dan doa yang tulus untuk kelancaran Penulis.
10. Rekan KKN, Mbak Ninda, Mbak Alim, Inka, Ika, Deka, Haura, dan Nada atas segala doa, bantuan, ucapan, semangat, dan motivasi yang telah diberikan kepada Penulis selama masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat PRAYEN, Pipit, Aksel, Yesi, Endah, Nurlaili, yang telah menjadi pendengar yang baik dan terus memberikan semangat dan memotivasi Penulis dalam kejenuhan.
12. Tenaga kependidikan di Jurusan Agribisnis (Mbak Iin, Mas Boim, dan Mas Bukhari), atas semua bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
13. Teman-teman seperjuangan Program Studi Penyuluhan Pertanian 2018 atas bantuan dan semangat yang selalu diberikan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi.
14. Atu dan Kiyai Agribisnis 2014, 2015, 2016 serta adik Agribisnis 2019, 2020 yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan, saran, dan dukungan.

15. Keluarga Himaseperta yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka duka, cerita, kebersamaan, kebahagian, semangat, motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada Penulis selama kuliah di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung
16. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Bandar Lampung, Juni 2022

*Rahmadani Tanjung*

## DAFTAR ISI

Halaman

**DAFTAR TABEL** ..... iii

**DAFTAR GAMBAR** ..... v

**I. PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Perumusan Masalah ..... 6
1.3 Tujuan Penelitian ..... 6
1.4 Manfaat Penelitian ..... 7

**II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN**

2.1 Tinjauan Pustaka ..... 8
1. Penyuluhan ..... 8
2. Penyuluh ..... 10
3. Kinerja Penyuluh ..... 12
4. Persepsi ..... 14
5. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi ..... 16
6. Komado Strategis Pembangunan Pertanian di Kecamatan ..... 19

2.2 Penelitian Terdahulu ..... 24
2.3 Kerangka Berpikir ..... 26
2.4 Hipotesis ..... 31

**III. METODE PENELITIAN**

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel ..... 32
3.2 Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian ..... 35
3.3 Metode Penelitian dan Pengumpulan Data ..... 36
3.4 Metode Analisis Data ..... 36
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas ..... 38

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**.

4.1 Gambaran Umum ..... 43
4.2 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Persepsi PPL terhadap Program Kostratani (X) ..... 53
4.3 Persepsi PPL terhadap program Kostratani (Y) ..... 64
4.4 Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) ..... 70
4.5 Keberhasilan Program Kostratani ..... 76

4.6 Hasil Uji Hipotesis Hubungan Variabel (X) dengan Variabel (Y) ..... 79
4.7 Hasil Uji Hipotesis Hubungan Variabel (X) dengan Variabel (Z) ..... 86
4.8 Hasil Uji Hipotesis Hubungan Persepsi PPL dengan Kinerja PPL dalam Program Kostratani ..... 93
4.9 Hasil Uji Hipotesis Hubungan Kinerja PPL dengan Keberhasilan Program Kostratani ..... 94

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**
5.1. Kesimpulan ..... 96
5.2. Saran ..... 97

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN.**

## DAFTAR TABEL

Tabel Halaman
1. Data pelaksanaan Kostratani di Kabupaten Tulang Bawang Barat. .....3
2. Penelitian terdahulu .....24
3. Pengukuran variabel X.....32
4. Pengukuran variabel Y.....34
5. Pengukuran variabel Z .....34
6. Pengukuran keberhasilan program .....35
7. Data penyuluh pertanian tingkat kecamatan .....35
8. Hasil uji validitas pertanyaan faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi PPL terhadap program kostratani .....38
9. Hasil uji validitas persepsi PPL terhadap program Kostratani .....40
10. Hasil uji validitas kinerja PPL .....41
11. Hasil uji validitas keberhasilan program Kostratani .....42
12. Hasil uji relialbilitas dari instrument.....42
13. Sebaran responden berdasarkan usia.....53
14. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan formal .....54
15. Sebaran tingkat pengetahuan responden .....56
16. Sebaran kemampuan penyuluh terhadap teknologi informasi .....58
17. Sebaran motivasii PPL di Kabupaten Lampung Timur .....60
18. Sebaran sarana dan prasarana .....61
19. Sebaran dukungan instansi pemerintah terkait program Kostratani .....63
20. Sebaran persepsi PPL terhadap program Kostratani.....65
21. Indikator persepsi PPL terhadap program Kostratani .....66
22. Sebaran tingkat kinerja PPL.....70
23. Sebaran tingkat kinerja PPL berdasarkan indikator .....71
24. Keberhasilan program Kostratani di Kabupaten Lampung Timur.....76

25. Keberhasilan program Kostratani berdasarkan indikator.....77
26. Hasil analisis hubungan antara variabel X dengan variabel Y.....80
27. Hasil analisis hubungan antara variabel X dengan variabel Z.....87
28. Hasil uji hipotesis hubungan persepsi PPL dengan Kinerja PPL dalam Program Kostratani .....93
29. Hasil uji hipotesis kinerja PPL dengan Keberhasilan Program Kostratani .....95

# DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman
1. Kerangka pemikiran persepsi penyuluh terhadap program Kostratani di Kabupaten Lampung Timur .....30

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris dan maritim menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu sektor penting dalam perekonomian nasional dalam menyerap tenaga kerja, sumber pertumbuhan ekonomi, penghasil pangan, penyumbang devisa, dan pasar bagi produk dan jasa sektor nonpertanian. Sektor pertanian sebagai penyumbang devisa negara, karena sektor pertanian menghasilkan produk-produk pertanian yang berorientasi pada pasar ekspor, saat ini komoditas perkebunan merupakan andalan ekspor bahkan penyumbang devisa terbesar yaitu 96,9 persen terhadap nilai ekspor sektor pertanian(Kementerian Pertanian, 2020). Kebutuhan pangan suatu negara agraris dan perekonomian nasional dapat dioptimalkan dengan pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian merupakan upaya meningkatkan kualitas, profesionalisme dan produktivitas tenaga kerja pertanian, yang disertai dengan penataan dan pengembangan kelembagaan pedesaan. Pembangunan pertanian bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan ketersediaan pangan nasional, meningkatkan kesejahteraan petani, dan meningkatkan ekspor produk pertanian sehingga semakin mampu meningkatkan dan menganekaragamkan hasil, mutu dan derajat pengolahan produksi dan menunjang pembangunan wilayah (Winarsih, Mastuti, dan Yunandar, 2020).

Menteri Pertanian dalam mencapai tujuan pembangunan pertanian menjabarkan ke dalam program strategis yaitu dengan membangun satu data pertanian dalam satu sistem Big Data serta penguatan penyuluhan pertanian dan BPP di kecamatan. Melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49 Tahun 2019 tentang Komando Strategis Pembangunan Pertanian, pemerintah

pusat berupaya untuk mewujudkan kedaulatan pangan nasional melalui program tersebut. Komando strategis pembangunan pertanian di tingkat kecamatan merupakan pusat kegiatan pembangunan pertanian di tingkat kecamatan yang berbasis teknologi informasi revolusi 4.0 guna mendukung pembangunan pertanian maju, modern dan mandiri serta optimalisasi tugas peran dan fungsi BPP dalam mewujudkan kedaulatan pangan nasional. (Peraturan Menteri Pertanian No 49 Tahun 2019, mengenai Komando Strategis Pembangunan Pertanian).

Program komando strategis pembangunan pertanian merupakan perbaikan program pembangunan pertanian Menteri Pertanian sebelumnya dalam mewujudkan kedaulatan pangan yang berkelanjutan dan terbentuk atas latar belakang permasalahan yaitu validasi data LTT (Luas Tambah Tanam) telah dilakukan berbagai upaya oleh Kementan dan BPS dengan pelaporan rutin dan online, namun kenyataannya dalam pelaporan terdapat perbedaan data dari beberapa sistem, yang menyebabkan kekeliruan pengambilan suatu kebijakan. Komunikasi antar pengambil kebijakan di kecamatan, kabupaten dan provinsi sering mengalami masalah yang dikarenakan banyaknya jenis saluran komunikasi yang digunakan, sehingga terjadi pengulangan informasi untuk melaporkan ke tingkatan berikutnya. Permasalahan lainnya adalah koordinasi dan komando kebijakan yang menyimpang di tingkat lapangan karena saluran informasi yang panjang (Balitbangtan BPP Sumut, 2019).

Komando Strategis Pembangunan Pertanian sebagai gerakan satu komando secara berjenjang dimulai dari kecamatan sampai dengan nasional maka hal supervisi, pembinaan, pemantauan, pengumpulan dan pengolahan serta penyajian data dan informasi terkait program pembangunan pertanian dan pangan, mengikutsertakan aselon 1 lingkup kementerian pertanian dan stakeholder dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan kegiatan kostratani didukung dengan pembangunan media center *Agricultural Operation Room* (AOR) dan *Agricultural War Room* (AWR). *Agricultural Operation Room* (AOR) merupakan sarana komunikasi dan informasi di Kostrawil dalam memonitor pelaksanaan pembangunan pertanian di tingkat provinsi,

sedangkan, *Agricultural War Room* (AWR) merupakan ruangan sarana komunikasi dan informasi di Kostratanas dalam memonitor pelaksanaan pembangunan pertanian di tingkat nasional (Petunjuk Pelaksanaan Komando Strategis Pembangunan Pertanian di Kecamatan, 2020). Pelaksanaan program Kostratani di Indonesia pada tahap awal diikuti 400 BPP di Seluruh Provinsi. Pelaksanaan program Kostratani melibatkan 16 tenaga fungsional, tenaga IT, koramil dan polsek. Pelaksanaan program Kostratani di Provinsi Lampung dimulai pada bulan November 2019 dengan kegiatan sosialisasi dengan diikuti 25 kecamatan dan 6 kabupaten. BPP Kostratani akan mendapat bantuan sarana prasarana berupa, komputer dan jaringan internet, drone, kendaraan roda dua, toolkit pertanian, bangunan dan renovasi bangunan BPP. Berikut kecamatan pelaksana awal program Kostratano di Provinsi Lampung.

Tabel 1. Kecamatan utama dalam program kostratani di Provinsi Lampung Tahun 2019

| No | Kabupaten | Kecamatan | Kostratani | Jumlah Penyuluh |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Lampung Selatan | Candipuro | Utama | 3 |
| 2 | Lampung Selatan | Natar | Utama | 7 |
| 3 | Lampung Selatan | Kalianda | Utama | 5 |
| 4 | Lampung Selatan | Sidomulyo | Utama | 3 |
| 5 | Lampung Selatan | Palas | Utama | 5 |
| 6 | Lampung Tengah | Bumi Nabung | Utama | 3 |
| 7 | Lampung Tengah | Gunung Sugih | Utama | 7 |
| 8 | Lampung Tengah | Rumbia | Utama | 3 |
| 9 | Lampung Tengah | Seputih Raman | Utama | 9 |
| **10** | **Lampung Timur** | **Sekampung Udik** | **Utama** | **3** |
| **11** | **Lampung Timur** | **Sekampung** | **Utama** | **8** |
| **12** | **Lampung Timur** | **Batanghari** | **Utama** | **7** |
| **13** | **Lampung Timur** | **Purbolinggo** | **Utama** | **6** |
| 14 | Lampung Utara | Abung Timur | Utama | 9 |
| 15 | Lampung Utara | Abung Surakarta | Utama | 8 |
| 16 | Lampung Utara | Abung Semuli | Utama | 6 |
| 17 | Lampung Utara | Tanjung Raja | Utama | 5 |
| 18 | Mesuji | Tanjung Raya | Utama | 7 |
| 19 | Mesuji | Panca Jaya | Utama | 2 |
| 20 | Mesuji | Simpang Pematang | Utama | 5 |
| 21 | Mesuji | Mesuji Timur | Utama | 6 |
| 22 | Tulang Bawang | Rawajitu Selatan | Utama | 4 |
| 23 | Tulang Bawang | Penawar Aji | Utama | 5 |
| 24 | Tulang Bawang | Gedung Aji | Utama | 5 |
| 25 | Tulang Bawang | Rawa PItu | Utama | 4 |

Sumber : CPCL Penerima Sarana IT Kostratani, 2021

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu kabupaten yang menerapkan pelaksanaan program Kostratani dengan 4 BPP di Kabupaten Lampung Timur. Keempat BPP antara lain BPP Sekampung, BPP Batanghari, BPP Purbolinggo dan BPP Sekampung Udik. Kecaamatan yang melakukan program Kostratani tahap awal disebut BPP Kostratani Utama, yaitu BPP percontohan dan pengenalan program Kostratani. Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan didapatkan informasi bahwa, Kabupaten Lampung Timur sudah banyak menerima penghargaan seperti peringkat pertama kategori inovasi teknologi tepat guna, penghargaan juara umum lomba inovasi bidang pertanian tanaman padi secara nasional, Kecamatan Sekampung menerima penghargaan sebagai balai penyuluhan kecamatan berprestasi tingkat nasional dan Juara 1 BPP berprestasi dalam rangka penilaian penyuluh pertanian teladan dan pelaku utama berprestasi tingkat Kabupaten Lampung Timur.

Program Kostratani dalam pelaksanaannya sangat memerlukan dukungan dari penyuluh pertanian yang ada di Kabupaten Lampung Timur. Adanya program Kostratani kinerja BPP semakin penting untuk mewujudkan keberlanjutan program pembangunan. Penyuluh pertanian adalah aparat atau agen yang membangun pertanian, pendidik/penasehat yang mengabdi untuk kepentingan para petani, nelayan beserta keluarganya dengan memberikan motivasi, bimbingan dan mendorong para petani nelayan mengembangkan swadaya dan kemandiriannya dalam berusahatani yang lebih menguntungkan menuju kehidupan yang lebih bahagia dan sejahtera (Subandi dan Zubachtirodin, 2008). Program Kostratani tentu akan menimbulkan persepsi bagi penyuluh sebagai tahap awal dalam penilaian suatu inovasi baru. Persepsi ialah proses aktif timbulnya kesadaran terhadap suatu objek yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dari individu (Ahmadi, 2009). Sementara itu, Walgito (2010) menyebutkan persepsi merupakan pandangan atau ungkapan seseorang akan suatu hal objek.

Merujuk pada pengertian persepsi dan penyuluh pertanian diatas dapat dipahami bahwa persepsi setiap penyuluh terhadap suatu program akan

berbeda-beda, ada persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif yaitu pandangan penyuluh bahwa program yang ada bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan, sedangkan persepsi negatif yaitu pandangan terhadap program bahwa pelaksanaannya kurang sesuai dengan kebutuhan penyuluh maupun masyarakat (Kusnani, Gitosaputro, Nurmayasari 2013). (Indratanaya, Suardi, dan Dewi, 2019) menyatakan bahwa suksesnya suatu program harus diawali dengan adanya pemahaman dan ketertarikan dari pelaku program itu sendiri, sehingga mengetahui persepsi pelaku utama terhadap program perlu diketahui.

Kinerja penyuluh ditentukan oleh tingkat pencapaian dari tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi penyuluhan pertanian dengan batasan waktu yang telah ditentukan. Penyuluh pertanian dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila sudah melaksanakan tugas pokok menurut standar tertentu. Kinerja yang baik dari penyuluh pertanian akan menghasilkan terwujudnya keberhasilan pembangunan pertanian. Pada umumnya, kinerja penyuluh pertanian didasarkan pada tugas pokok dan fungsinya yang diuraikan secara komprehensif pada uraian macam tugas-tugas yang akan dilakukan. Selain itu, aspek kepemimpinan, komunikasi, kemitraan usaha dan diseminasi teknologi serta penguasaan terhadap bidang teknis keahlian juga sangat menentukan tingkat keberhasilan seorang penyuluh. (Sapar, dkk, 2014).

Penyuluh sebagai garda terdepan dalam mewujudkan keberhasilan program Kostratani, hal tersebut dikarenakan penyuluh sebagai penggerak utama membantu petani meningkatkan produktivitas, melakukan verifikasi data sesuai dengan pemberitahuan dini terhadap validitas data, dan edukasi kepada masyarakat. Tinggi nya persepsi penyuluh terhadap program Kostratani diharapkan akan meningkatkan kinerja penyuluh dalam kegiatan penyuluhan terkait program Kostratani dan akan berdampak pada keberhasilan program Kostratani tersebut. Berdasarkan uraian penarikan masalah diatas, maka dalam hal ini perlu dilakukan penelitian mengenai “ Persepsi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terhadap Program Kostratani di Kabupaten Lampung Timur”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1) Bagaimana persepsi PPL terhadap program Kostratani di Kabupaten Lampung Timur?
2) Bagaimana kinerja PPL di Kabupaten Lampung Timur?
3) Faktor-faktor apa saja berhubungan dengan persepsi PPL terhadap program Kostratani di Kabupaten Lampung Timur?
4) Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kinerja PPL di Kabupaten Lampung Timur?
5) Apakah terdapat hubungan antara persepsi PPL dengan kinerja PPL dalam program Kostratani di Kabupaten Lampung Timur?
6) Apakah terdapat hubungan antara kinerja PPL dengan keberhasilan program Kostratani di Kabupaten Lampung Timur?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1) Mengetahui persepsi PPL terhadap program Kostratani di Kabupaten Lampung Timur.
2) Mengetahui kinerja PPL di Kabupaten Lampung Timur.
3) Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi PPL terhadap program Kostratani di Kabupaten Lampung Timur.
4) Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja PPL di Kabupaten Lampung Timur.
5) Mengetahui hubungan antara persepsi PPL dengan kinerja PPL dalam program Kostratani di Kabupaten Lampung Timur.
6) Mengetahui hubungan antara kinerja PPL dengan keberhasilan program Kostratani di Kabupaten Lampung Timur.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat berguna bagi:

1) Pemerintah Kabupaten Lampung Timur sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan keberhasilan program Kostratani.
2) Penyuluh dan petani sebagai bahan informasi bagi terhadap peningkatan keberhasilan program Kostratani di Kabupaten Lampung Timur.
3) Peneliti lain sebagai bahan referensi yang akan melakukan penelitian sejenis.

# II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

## 2.1 Tinjauan Pustaka

### 1. Penyuluhan

Sistem penyuluhan pertanian merupakan seluruh rangkaian pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta sikap pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) dan pelaku usaha melalui penyuluhan. Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (UU No.16/2006 tentang SP3K ).

Penyuluhan dapat diartikan sebagai proses penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan cara-cara berusahatani demi tercapainya peningkatan pendapatan dan perbaikan kesejahteraan keluarganya (Mardikanto, 1993). Penyuluhan merupakan pendidikan non formal yang ditujukan kepada masyarakat tani yang tinggal di pedesaan agar mereka tahu, mau, dan mampu melaksanakan teknologi baru dan berdampak pada peningkatan produksi, produktivitas, dan pendapatan untuk mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat tani. Penyuluhan dapat dilaksanakan kapan saja, dimana saja, karakteristik peserta beragam, kurikulum yang digunakan tidak pasti, tidak adanya sanksi yang jelas, peserta dengan penyuluh memiliki hubungan yang akrab, tidak adanya sistem sertifikasi atau tanda kelulusan, hal tersebut dikarenakan proses penyuluhan bersifat non formal.

Penyuluhan pertanian memiliki peranan dalam pembangunan nasional terutama dalam mencapai swasembada pangan nasional. Peranan penyuluh dalam kegiatan penyuluhan antara lain sebagai tempat curhat petani dan penasehat petani, pendamping petani, motivator, organisator, adukator, pemecah masalah, teman petani dan lain sebagainya (Gitosaputro, Listiana, 2018).

Tujuan utama penyuluhan pertanian adalah meningkatkan produksi pangan dalam jumlah yang sama dengan permintaan akan bahan pangan yang semakin meningkat dengan harga bersaing di pasar dunia. Pembangunan seperti ini harus berkelanjutan dan seringkali harus dilakukan dengan cara yang berbeda dari cara yang terdahulu. Oleh karena itu, organisasi penyuluhan pertanian yang efektif sangat penting di dalam situasi tersebut terutama di negara yang sedang berkembang (Ilham 2010).

Fungsi sistem penyuluhan dijelaskan dalam UU No 16 Tahun 2006 tentang SP3K, antara lain:

1) Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha..
2) Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya.
3) Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha.
4) Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuhkembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan.
5) Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha.
6) Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
7) Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

## 2. Penyuluh

Penyuluh merupakan perorangan warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan, baik merupakan penyuluh PNS, swasta maupun swadaya. Penyuluh pegawai negeri sipil yang disebut penyuluh PNS adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwewenang pada satuan organisasi lingkup pertanian, perikanan, atau kehutanan untuk melakukan kegiatan penyuluhan. Penyuluh swasta adalah penyuluh yang berasal dari dunia usaha dan atau lembaga yang mempunyai kompetensi dalam bidang penyuluhan. Penyuluh swadaya adalah pelaku utama yang berhasil dalam usahanya dan warga masyarakat lainnya yang dengan kesadarannya sendiri mau dan mampu menjadi penyuluh (Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang SP3K).

Penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerja, dan cara hidupnya yang lama dengan cara yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Seorang penyuluh harus memiliki jiwa pendidik yang dapat menimbulkan perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan keterampilan petani . Selain itu, jiwa pemimpin harus dimiliki yaitu cakap dan mampu mengarahkan perhatian petani kepada yang dikehendaki, cakap dan mampu menggerakkan kegiatan petani ke arah yang lebih baik dan lebih menguntungkan, cakap dan mampu memberi dorongan dan semangat kerja para petani. Penyuluh juga harus penuh kesabaran dan ketekunan dalam menjalin sikap kekeluargaan dengan para petani agar dapat bertindak sebagai penasehat, pemberi petunjuk dan membantu para petani dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan usahataninya (Mardikanto, 2013).

Penyuluh merupakan tokoh penghubung yang kokoh dan seimbang dalam menjembatani program pemerintah dan kepentingan petani. Fungsi utama penyuluh adalah sebagai mata rantai (*change agent linkage*) antara pemerintah (*change agency*) dengan masyarakat (*client system)*. Menurut Padillah (2018), peranan penyuluh dalam suatu program berperan sebagai

perantara antara pemerintah serta menyampaikan umpan balik dari masyarakat yang bertujuan membantu masyarakat memperbaiki mutu hidup dan kesejahteraannya. Sejalan dengan penelitian Putri, Safitri (2018), penyuluh berperan sebagai penghubung antara petani dengan balai penelitian tanaman pangan dalam memberikan informasi kepada petani mengenai inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan hasil produksi pertanian.

Dalam pembangunan pertanian, pemberdayaan memiliki peran penting untuk mencapai kesejahteraan petani yang lebih baik. Pemberdayaan dilakukan untuk memajukan dan mengembangkan pola pikir petani, meningkatkan usahatani, serta menumbuhkan dan menguatkan kelembagaan petani agar mampu mandiri dalam berusahatani. Penyuluh dalam pemberdayaan masyarakat memiliki peranan, yaitu sebagai pelaku yang menyadarkan masyarakat atas peluang untuk merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan, memberikan kemampuan masyarakat untuk menentukan program pembangunan, memberi kemampuan masyarakat dalam mengatur masa depannya sendiri, dan memberi kemampuan dalam menguasai lingkungan sosialnya. Peran seorang pekerja pengembangan masyarakat dapat dikategorikan ke dalam empat peran, yaitu : (a) Peran fasilitator (facilitative roles), (b) Peran pendidik (educational roles), (c) Peran utusan atau wakil (representasional roles), dan (d) Peran teknikal (technical roles) (Fashihullisan, 2009).

Tujuan penyuluh pertanian yang dijelaskan dalam UU No.16 tahun 2006 tentang SP3K pasal 3 sebagai berikut:

1) Memperkuat pengembangan pertanian, perikanan, serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan.
2) Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi.
3) Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluh yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka,

berswadaya, bermitra sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas ke depan, berwawasan lingkungan, dan bertanggung gugat yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.

4) Memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluh serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluh.
5) Mengembangkan sumber daya manusia, yang maju dan sejahtera,sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.

### 3. Kinerja Penyuluh

Kinerja (*performance*) merupakan respons atau keberhasilan yang dicapai individu secara aktual dalam suatu organisasi sesuai tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan periode waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Bahua,2016). Menurut Hasibuan (dalam Lubis, 2014) menyatakan bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Maka disimpulkan bahwa kinerja penyuluh adalah prestasi kerja yang dicapai seorang penyuluh sesuai dengan tugas pokok dan fungsi penyuluh.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam bekerja secara profesional, yaitu: a) Faktor Internal; yaitu faktor-faktor yang berasal dari diri penyuluh itu sendiri. Faktor internal terdiri dari: pendidikan formal, pelatihan, umur, motivasi, pemanfaatan media penyuluhan, dan masa kerja/ pengalaman kerja penyuluh pertanian. b) Faktor Eksternal; yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar penyuluh itu sendiri. Beberapa faktor eksternal penyuluh yang dipertimbangkan berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian adalah:ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan, sistem penghargaan, jarak wilayah kerja, jumlah desa binaan, jumlah kelompok tani

binaan, teknologi informasi, tingkat partisipasi aktif petani, hubungan dalam organisasi, dan dukungan pembinaan dan supervisi (Hutapea, 2012).

Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengukur tingkat keberhasilan berdasarkan parameter kinerja Penyuluh Pertanian dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Parameter Kinerja adalah butir-butir kegiatan penyuluhan yang diukur untuk mengetahui nilai yang dicapai oleh Penyuluh Pertanian. Nilai Evaluasi Mandiri yang selanjutnya disingkat NEM adalah total nilai hasil pengukuran dari seluruh parameter indikator kinerja yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian. Nilai Prestasi Kerja yang selanjutnya disingkat NPK adalah nilai dan kategori prestasi kerja berdasarkan perolehan NEM untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh Penyuluh Pertanian dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Permentan No 19, 2013).

Penilaian kinerja penyuluh pertanian berdasarkan pada SK Menteri Pertanian No. 91 tahun 2013 tentang pedoman evaluasi kinerja penyuluh pertanian, merinci standar kinerja seorang penyuluh dapat diukur berdasarkan indikator yakni (1) persiapan penyuluhan pertanian, (2) pelaksanaan penyuluhan pertanian, dan (3) evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian.

1. Persiapan Penyuluhan Pertanian:
   a) Membuat data potensi wilayah dan agroekosistem.
   b) Memandu (pengawalan dan pendampingan) penyusunan RDKK.
   c) Penyusunan programa penyuluhan pertanian desa dan kecamatan.
   d) Membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP).
2. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian:
   a) Melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani.
   b) Melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan.
   c) Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan.

d) Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani dari aspek kuantitas dan kualitas.
e) Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek kuantitas dan kualitas.
f) Meningkatnya produktivitas (dibandingkan produktivitas sebelumnya berlaku untuk semua sub sektor).

3. Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian:
   a) Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian.
   b) Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian.

## 4. Persepsi

Persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung arti yaitu tanggapan langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaan. Kata persepsi berasal dari bahasa latin, yaitu *perxeptio* atau *percipio* yang memiliki arti peristiwa menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi secara sensoris guna memberikan pandangan dan pemahaman mengenai lingkungan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005). Menurut, Sugihartono (2007), persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan, yaitu persepsi positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia.

Persepsi yaitu proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawari. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat penginderaan. Persepsi seseorang dalam mengamati objek yang sama pasti akan berbeda dengan individu lain, dikarenakan masing-masing individu memiliki pola pikir dan faktor determinan tersendiri dalam menghayati dan memahami suatu objek. Faktor-faktor determinan yang berkaitan dengan persepsi seseorang meliputi : lingkungan fisik dan sosial, pengalaman masa lampau, kebutuhan dan tujuan hidup, serta struktural jasmaniah (Sarwono, 2009).

Persepsi memiliki tiga komponen yaitu,komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen Psikomotor. Komponen kognitif yaitu komponen yang terdiri dari pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Komponen afektif merupakan kaitannya dengan rasa senang dan rasa tidak senang, jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya. Sedangkan aspek Psikomotor yaitu kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya. Pembentukan persepsi diawali dengan adanya stimulus, setelah itu tahap selanjutnya yaitu dengan seleksi dan berinteraksi dengan interpretation, begitu pula berinteraksi dengan closure. Tahap seleksi terjadi pada saat seseorang mendapat informasi, maka akan berlangsung proses penyeleksian pesan mana yang layak dan tidak.

Persepsi merupakan inti dari komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) diartikan sebagai inti persepsi, identik menggunakan penyandian balik pada proses komunikasi. persepsi diklaim sebagai inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak seksama, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsi menentukan kita dalam pemilihan suatu pesan dan mengabaikan yang lain, semakin tinggi derajat persepsi individu, semakin mudah dan semakin sering pula melakukan komunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya (Mulyana, 2010).

Syarat terjadinya persepsi, menurut Walgito (2010) yaitu sebagai berikut:

1) Adanya stimulus yang dipersepsikan.
2) Adanya syarat psikologis (alat indera dan saraf).
3) Adanya perhatian.

Perbedaan sudut pandang dan penginderaan setiap orang menimbulkan persepsi yang berbeda juga. Persepsi positif dan persepsi negatif yang dimiliki setiap orang atau individu dapat mempengaruhi tindakan yang nyata dalam bersikap. Hasil dari persepsi akan membuahkan rasa kesadaran

terhadap suatu objek dan dapat menentukan keputusan individu dalam bersikap.

**5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut Walgito (2004), persepsi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu atau biasanya sering dikaitkan dengan karakteristik yang dimiliki seseorang. Menurut Walgito (2004) faktor internal terdiri dari usia, Tingkat pendidikan, dan lamanya berusahatani, sedangkan menurut Rakhmat (2007), menyebutkan salah satu faktor internal lainnya yang berhubungan dengan persepsi yaitu motivasi. Sehingga penjelasan faktor tersebut ialah:

1) Usia

Usia merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi efisiensi belajar , karena akan berpengaruh pada minatnya pada pekerjaan tertentu sehingga umur seseorang juga akan berpengaruh pada motivasinya untuk belajar. Bertambahnya umur seseorang akan menumpuk pengalaman-pengalaman yang berguna bagi kesiapannya untuk belajar lebih lanjut (Mardikanto,2009). Menurut Narso (2012) umur bukan merupakan faktor psikologis, tetapi apa yang diakibatkan oleh umur adalah faktor psikologis.

Usia produktif seseorang berkisar antara 15 sampai 64 tahun. Pada usia produktif petani memiliki potensi yang sangat besar dalam menjalankan program dengan baik karena pada usia tersebut petani biasanya memiliki tingkat kemauan, semangat dan kemampuan yang tinggi. Produktif tidaknya seseorang dalam bekerja dan banyak tidaknya pengalaman seseorang , dapat dilihat dari umur orang tersebut. Semakin tua umur responden maka dimungkinkan semakin banyak pengalamannya. Sehingga semakin tinggi umur semakin baik persepsi

penyuluh tentang program. Usia bukan merupakan faktor psikologis, tetapi apa yang diakibatkan oleh usia adalah faktor psikologis (Narso, 2012).

2) Tingkat Pendidikan

Pendidikan meliputi proses belajar dan mengajar pengetahuan,kelakuan yang pantas dan kemampuan teknis. Semua terpusat pada pengembangan keterampilan, kejujuran dalam pekerjaan,maupun mental, moral dan estetika pertumbuhan. Pendidikan formal merupakan struktur dari suatu sistem mengajar yang memiliki kronologis dan berjenjang, lembaga pendidikan mulai dari pra sekolah sampai perguruan tinggi. Pendidikan formal didasarkan pada ruang kelas, disediakan oleh para guru yang dilatih (Walgito, 2004). Pendidikan formal merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi persepsi. Pendidikan formal berkaitan erat dengan kognitif seseorang dalam menafsirkan situasi yang dirasakannya dan memahami informasi.

3) Lama Berusahatani

Petani yang sudah lebih lama bertani akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluh dari pada petani pemula, hal ini dikarenakan pengalaman yang lebih banyak sehingga sudah dapat membuat perbandingan dalam mengambil keputusan(Kusuma,2006).

4) Motivasi Penyuluh

Unsur-unsur motivasi dilibatkan dalam proses konstruktif yang banyak mewarnai persepsi interpersonal. Motivasi merupakan kekuatan internal yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan, dengan memahami motivasi seseorang dapat mengetahui perilaku serta keinginan yang sesuai dengan setiap penyuluh. Menurut Samsudin (2005) motivasi merupakan proses seseorang atau kelompok kerja dipengaruhi dorongan dari luar agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dapat diartikan hasil stimulus dan lingkungan yang saling berinteraksi pada saat individu atau seseorang melakukan persepsi. Menurut Walgito (2004) faktor eksternal terdiri dari Pengetahuan dan interaksi sosial, sedangkan menurut Rakhmat (2007) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan persepsi yaitu Dukungan instansi terkait.

1) Pengetahuan

Tahap penting dalam persepsi adalah interpretasi terhadap informasi yang kita peroleh melalui salah satu atau lebih indra kita. Pengetahuan yang diperoleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai obyek yang sebenarnya, melainkan pengetahuan mengenai tampaknya obyek (Mulyana, 2001). Kebutuhan informasi adalah hubungan antara informasi dan tujuan informasi seseorang yang artinya ada suatu tujuan yang memerlukan informasi seseorang dan ada suatu tujuan yang memerlukan informasi tertentu untuk mencapainya (Sugihartono,2007).

2) Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya,sehingga terdapat hubungan timbal balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok(Walgito,2004).

3) Dukungan Instansi terkait

Dukungan instansi terkait merupakan salah satu hal terpenting yang dapat mempengaruhi persepsi petani terhadap suatu program yang sedang dilaksanakan. Persepsi terhadap dukungan organisasi dianggap sebagai sebuah keyakinan global yang dibentuk oleh setiap masyarakat mengenai penilaian mereka terhadap kebijakan dan prosedur organisasi. Keyakinan ini dibentuk berdasarkan pada pengalaman mereka terhadap kebijakan dan prosedur organisasi, penerimaan sumberdaya, interaksi

dengan penyuluh dan persepsi mereka mengenai kepedulian organisasi terhadap kesejahteraan mereka. Persepsi dukungan instansi terkait lebih mengacu pada persepsi masyarakat mengenai sejauh mana organisasi menilai kontribusi, memberikan dukungan dan peduli pada kesejahteraan mereka (Wahyuni, 2010).

**6. Komando Strategis Pembangunan Pertanian di Kecamatan**

Strategis pembaharuan pembangunan pertanian nasional yang berbasis Teknologi Informasi disebut dengan Komando Strategis Pembangunan Pertanian. Komando Strategis Pembangunan Pertanian adalah gerakan pembaharuan pembangunan pertanian satu komando untuk pengumpulan dan pengolahan data serta penyajian informasi pertanian dari pusat sampai dengan kecamatan. Menurut Peraturan Menteri Pertanian No. 49 Tahun 2019 mengenai Komando Strategis Pembangunan Pertanian, bahwa kostratan meliputi sebagai berikut:

a) Kostratani, yaitu Program Komando Strategis Pembangunan Pertanian di tingkat kecamatan.
b) Kostrada, yaitu sebagai pelaksana urusan pemerintah daerah tentang bidang pertanian tingkat dinas kabupaten atau kota.
c) Kostrawil, yaitu Program Komando strategis tingkat di provinsi.
d) Kostratanas, yaitu Program Komando Strategis tingkat nasional atau di Kantor Dinas Kementerian Pertanian.

Pembentukan program Kostratani memiliki tujuan panjang yaitu membentuk Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai pusat penggerak kegiatan pembangunan pertanian tingkat kecamatan melalui optimalisasi tugas, fungsi dan peran BPP agar dalam mewujudkan kedaulatan pangan nasional, sedangkan tujuan jangka pendek dari pembentukan program Kostratani sendiri ialah meningkatkan penguatan sarana prasarana, kelembagaan, kapasitas SDM, dan penyelenggaraan pembangunan pertanian di tingkat kecamatan (Kementerian Pertanian, 2019).

Komando Strategis Pembangunan Pertanian di tingkat Kecamatan atau disebut Kostratani adalah gerakan pembaharuan pembangunan pertanian kecamatan melalui optimalisasi tugas, fungsi dan peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan pertanian dan mewujudkan kedaulatan pangan nasional. Kostratani tingkat kecamatan memiliki tugas sebagai berikut:

1. Melaksanakan koordinasi dan sinergi kegiatan pembangunan pertanian (Subsektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Peternakan, dan Perkebunan) di kecamatan, diantaranya:
   a) Pendataan dan penguatan data potensi pertanian di kecamatan, seperti:
      (1) Luas Baku Lahan.
      (2) Luas Tanam.
      (3) Luas Panen.
   b) Penguatan Pos Penyuluhan Desa (POSLUHDES) dan Kelembagaan Penyuluhan Lainnya.
   c) Penguatan kelembagaan petani dan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP).
   d) Pengusulan kebutuhan anggaran pelaksanaan kegiatan pembangunan pertanian.
   e) Fasilitasi pengembangan kemitraan petani/kelompok tani dan pelaku usaha.
   f) Pendampingan, pengawalan, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Program Pembangunan Pertanian (seperti varietas, bibit, pupuk, pakan, pascapanen, pola tanam, kalender tanam, RDK/RDKK, dan lain-lain).

2. Melaksanakan Latihan, Kunjungan, Supervisi, dan kegiatan pemberdayaan program pembangunan pertanian.
3. Melakukan identifikasi permasalahan dan upaya pemecahannya.
4. Menyusun dan melaporkan hasil pelaksanaan program pembangunan pertanian kepada Camat (Kementerian Pertanian, 2019).

Pelaksanaan Konstratan menjadi tanggungjawab semua Eselon I lingkup Kementerian Pertanian. Berikut petunjuk pelaksanaan Kostratani yang memfokuskan pada tugas, fungsi, dan peran Kostratani dengan semua Eselon 1 lingkup Kementerian Pertanian:

1. Pusat Data Dan Informasi

   Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyediaan data dan informasi yaitu:

   a) Jenis Data dan Informasi

      (a). Data Sumber Daya manusia.

      (b). Data Teknis Pertanian.

      (c). Data Lingkungan Pertanian.

      (d). Data Lainnya (aset Kostratani; alih fungsi lahan, rekomendasi perizinan usaha pertanian, hasil penelitian/pengkajian, kecenderungan daerah rentan pangan, fluktuasi harga komoditas pangan).

   b) Sumber Data dan Informasi.

      (a). Sumber data dan informasi dari tingkatan Kostratani sampai dengan kostratanas.

      (b). Jenis aplikasi on-line pendukung sumber data dan informasi.

   c) Penyedia Data dan Informasi.

   d) Pengguna Data dan Informasi

      (a). Data dan informasi dapat digunakan oleh semua pihak yang akses terhadap sumber data dan informasi melalui teknologi informasi on-line dan off-line secara real time;

      (b). Bagi pengguna data dan informasi (khususnya pelaku utama, pelaku usaha, kelembagaan petani, KEP dan kelompok penerima program) yang belum dapat mengakses secara on-Line dapat disalurkan oleh petugas Penyuluh Pertanian dan petugas teknis fungsional lainnya.

   e) Mekanisme Penyediaan Data dan Informasi.

2. Pusat Gerakan Pembangunan Pertanian

Gerakan pembangunan pertanian dapat terlaksana apabila didukung oleh tim Kostratani (struktur organisasi yang definitif yang memiliki kompetensi dan profesionalisme di bidangnya, dengan tugas mensinergikan kegiatan sebagai berikut:

a) Pendampingan dan pengawalan gerakan pembangunan pertanian.
b) Penyuluh pertanian dan petugas teknis fungsional lainnya.
c) Fasilitas Kostratani.
d) Manajemen gerakan pembangunan pertanian di kecamatan.
e) Peran dan dukungan Kostrada, Kostrawil, dan Kostratanas.

3. Pusat Pembelajaran

Dalam rangka meningkatkan kapasitas pelaku utama dan pelaku usaha, Kostratani sebagai pusat pembelajaran pembangunan pertanian di kecamatan perlu didukung oleh program dan kegiatan dari semua eselon 1 lingkup Kementerian Pertanian dan Kementerian/ Lembaga terkait lainnya dengan berbagai kegiatan, antara lain:

a) Percontohan
b) Bimbingan teknis
c) Kursus tani/ pelatihan
d) Fasilitas pembelajaran
e) Penyediaan materi dan metode pembelajaran
f) Pemanfaatan TIK

4. Pusat Konsultasi Agribisnis

Kostratani sebagai pusat konsultasi agribisnis merupakan pelayanan jasa konsultasi untuk melayani kebutuhan pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan usaha agribisnis pelaku utama dan pelaku usaha dengan langkah pelaksanaan sebagai berikut:

a) Memfasilitasi ruang konsultasi agribisnis di Kostratani.
b) Eselon I lingkup Kementerian Pertanian dan Kementerian/ Lembaga terkait lainnya perlu menyediakan data dan informasi di Kostratani melalui on-Line maupun off-Iine (brosur, leaflet, poster).

c) Kostrada dan Kostrawil menyediakan dan mengatur petugas yang menjadi fasilitator untuk melayani konsultasi agribisnis.
d) Menyiapkan penyuluh pertanian dan petugas teknis fungsional lainnya untuk menjadi fasilitator konsultan agribisnis di program Kostratani.
e) Menyiapkan petani maju untuk menjadi fasilitator konsultasi agribisnis di program Kostratarri.
f) Monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan konsultasi agribisnis oleh tim Kostratani, tim Kostrada, tim Kostrawil, dan tim Kostratanas.

5. Pusat Pengembangan Jejaring Kemitraan

Program Kostratani sebagai pusat pengembangan jejaring kemitraan harus mampu membangun kerjasarna dan kemitraan usaha antar pelaku utama dan perilaku usaha dengan pihak/perusahaan mitra lainnya dalam pengembangan agribisnis di bidang pertanian dengan langkah pelaksanaan sebagai berikut:

a) Mengidentifikasi dan menginventarisasi jenis usaha dan komoditas dari pelaku utama (petani produsen) dan pelaku usaha (pedagang, tengkulak, pihak mitra/ perusahaan mitra lainnya).
b) Menginventarisasi perusahaan mitra yang akan bermitra dengan pelaku utama dan pelaku usaha.
c) Mengupayakan perusahaan mitra, baik di dalam dan luar negeri untuk dapat bermitra dengan pelaku utama dan pelaku usaha.
d) Menyediakan daftar perusahaan mitra yang dapat bermitra dengan pelaku utama (petani produsen) dan pelaku usaha.
e) Menyusun rencana dan fasilitasi temu bisnis/temu usaha antara pelaku utama dan pelaku usaha dengan pihak mitra/perusahaan mitra.
f) Memfasilitasi temu bisnis/temu usaha antara pelaku utama dan pelaku usaha.
g) Meningkatkan aksesibilitas ke sumber informasi pasar, sumber permodalan, dan sumber teknologi dalam membangun dan mengembangkan jejaring kemitraan (Kementerian Pertanian, 2019).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat memberikan alasan untuk hipotesis tujuan dan menjadi bahan pertimbangan dan acuan dalam penelitian. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian lain. Oleh sebab itu, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu dalam kajian pustaka, yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti (Tahun) | Judul | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|
| 1 | Sari, Nurmayasari, dan Yanfika (2015). | Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Pengembangan Padi Organik di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu | Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam pengembangan padi organic termasuk dalam klasifikasi sedang ; faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap kinerja dalam pengembangan padi organic yaitu lama pendidikan, pengetahuan petani, dan interaksi sosial petani, sedangkan umur dan lama berusahatani tidak berhubungan nyata dengan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam pengembangan padi organic. Tidak ada perbedaan persepsi petani padi organic dan anorganik terhadap kinerja penyuluh dalam pengembangan padi organik. |
| 2 | Irsa, Nikmatullah, dan Rangga (2018) | Persepsi Petani dan Efektivitas Kelompok Tani Dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang | Persepsi petani terhadap Program Upsus Pajale di Kecamatan Banjar Baru termasuk dalam klasifikasi menguntungkan. Faktor-faktor yang berhubungan nyata terhadap persepsi petani yaitu: tingkat pendidikan formal, tingkat motivasi, lingkungan sosial petani dan dukungan instansi pemerintah, sedangkan faktor yang tidak berhubungan nyata adalah tingkat pengetahuan. Persepsi petani dalam Program Upsus Pajale dilihat dari Persepsi petani mengenai manfaat dan pelaksanaan Upsus Pajale. Terdapat hubungan yang nyata antara persepsi petani dengan efektivitas kelompok tani dalam pelaksanaan Program Upsus Pajale. |
| 3 | Mikasari dan Alfayanti, (2012) | Persepsi petani terhadap pemanfaatan alat mesin pertanian vacuum frying dalam pengolahan hasil | Faktor –faktor yang mempengaruhi persepsi dalam penelitian ini yaitu usia, pendidikan formal, pengalaman usaha, jumlah tanggungan, pengetahuan informasi dan pendapatan |

Tabel 2. (lanjutan)

| No | Peneliti (Tahun) | Judul | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|
| | | pertanian di Desa Limbula Kecamatan Wanggarasi Kabupaten Bengkulu | |
| 4 | Sukmayanto, Alviana, dan Muhtholib (2019) | Persepsi Petani Terhadap Program Billing System di Kecamatan Metro Barat Kota Metro. | Persepsi petani terhadap program billing system dari tujuan program dalam kategori baik. Persepsi petani terhadap program dilihat dari pelaksanaan program billing system masih dalam kategori kurang baik dikarenakan kurang diterima oleh petani. Persepsi petani terhadap program billing system dilihat dari manfaat tergolong baik, dikarenakan meningkatnya keakraban antar petani, hasil produksi padi, pendapatan petani dan pengetahuan dan keterampilan petani. |
| 5 | Pakpahan, Wicaksono dan Harahap (2021). | Peran Balai Penyuluhan Pertanian Sebagai Pusat Data Informasi Pertanian Dalam Mendukung Program Kostratani. | Tingkat Peran BPP sebagai pusat data informasi pertanian dalam mendukung program Kostratani dalam kategori tinggi. Faktor yang mempengaruhi Peran BPP sebagai pusat data informasi pertanian dalam mendukung program Kostratani yaitu peran penyuluh, kelembagaan, tenaga ahli, dan partisipasi petani. |
| 6 | Winarsih, Mastuti, dan Yunandar (2020) | Peningkatan Kinerja Melalui Program Kostratani di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Prafi, Kabupaten Manokwari | Kinerja BPP Prafi sebagai BPP Kostratani dinilai sangat baik karena dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, telah mampu melaksanakan tiga peran penting BPP Kostratani, yaitu sebagai pusat informasi dan data, pusat gerakan pembangunan pertanian, dan pusat pembelajaran. |
| 7 | Anto, dan Andriansyah (2020) | Analisa Tingkat Pengetahuan Penyuluh Terhadap Program Kostratani di Provinsi Kalimantan Tengah | Terjadi peningkatan terhadap pengetahuan para penyuluh pertanian peserta temu tugas mengenai materi kostratani. |
| 8 | Izmi, Yulaicho, dan Nawangsari (2021) | Implementasi Kebijakan Program Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani) di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. | Proses analisis dilihat dari aspek tipe manfaat, derajat perubahan yang diinginkan, letak pengambilan keputusan, sumber daya yang digunakan dan tingkat kepatuhan dan daya tanggap (responsivitas) kelompok sasaran. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa program Kostratani di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo sudah 25% proses yang berjalan. |

Tabel 2. (lanjutan)

| No | Peneliti (Tahun) | Judul | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|
| 9 | Narso, Saleh Asngari, dan Muljono (2012) | Persepsi Penyuluh Pertanian Lapang tentang Perannya dalam Penyuluhan Pertanian Padi di Provinsi Banten. | Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi PPL adalah (1) karakteristik penyuluh terdiri atas umur, pendidikan formal, dan masa kerja; (2) Lingkungan fisik terdiri atas kelembagaan, makna pekerjaan, pembinaan dan supervisi, dan pengembangan karir; (3) Lingkungan sosial ekonomi: Lingkungan kerja, peluang kemitraan, dan akses terhadap sumberdaya ekonomi; dan (4) Motivasi: motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi kekuasaan. |
| 10 | Musoleha, Hasanuddin, dan Listiana (2014) | Persepsi Masyarakat Terhadap Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan (Pkbl) Ptpn Vii Unit Usaha Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan | Persepsi manajemen perusahaan terhadap PKBL termasuk dalam klasifikasi baik karena program yang diberikan di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dapat membantu dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap persepsi masyarakat terhadap PKBL PTPN VII Unit Usaha Rejosari adalah usia responden, tingkat pendidikan responden, dan tingkat pengetahuan responden. |
| 11 | Juliantika, Hasanuddin, Viantimala (2020) | Persepsi Petani Terhadap Sistem Pertanian Organik dan Anorganik Dalam Budidaya Padi Sawah | Persepsi petani terhadap usahatani padi organic dan anorganikcukup baik. Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap sistem pertanian organik dalam budidaya padi sawah di Desa Pajaresuk dan Pujodadi yaitu interaksi sosial, dukungan masyarakat, dan minat petani. |

## 2.3 Kerangka Berpikir

Sektor pertanian pada masa pandemi COVID-19 termasuk sektor yang tangguh dan mampu bertahan menyediakan pangan bagi masyarakat Indonesia. Media digital semakin penting dan merubah masyarakat menjadi produktif. Kementan membuat program untuk mendukung era digital dan mampu mencapai kedaulatan pangan nasional yaitu program Komando Strategi Pembangunan Pertanian (Kostratani) yang bertujuan membangun ekosistem pertanian melalui digital. Penyuluh sebagai peran penting dalam Program Kostratani dikarenakan penyuluh sebagai panutan petani dalam berusahatani. penyuluh cerdas dan menguasai perubahan era digital akan dapat dipastikan petani pun cerdas. Harapannya penyuluh sebagai peran

utama dapat memahami program Kostratani dengan baik. Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu kabupaten yang melaksanakan program Kostratani di Provinsi Lampung. Pada awal peluncuran program Kostratani, Kabupaten Lampung Timur dijadikan salah satu kabupaten yang melakukan Kostratani sejak awal dengan empat kecamatan yaitu, Kecamatan Sekampung Udik, Kecamatan Sekampung, Kecamatan Batanghari, dan Kecamatan Purbolinggo. Kecamatan yang melakukan program Kostratani di awal akan diberikan tanda sebagai pelaksana Utama yaitu yang bertujuan untuk menandakan daerah yang awal melaksanakan program Kostratani.

Keberlangsungan dan keberlanjutan suatu program memiliki kaitan erat dengan persepsi penyuluh, petani, pelaku utama sasaran lainnya. Apabila persepsi PPL terhadap suatu program baik, maka program diharapkan dapat berjalan dengan baik dan dapat dilanjutkan kedepannya. PPL sebagai panutan petani memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi dan keberhasilan program Kostratani. Namun, jika persepsi penyuluh terhadap program tidak baik, akan mengalami gangguan bahkan tidak mampu dilaksanakan dan akan sulit untuk dilanjutkan program tersebut. Penelitian terdahulu, telah banyak melakukan analisis terhadap persepsi mengenai kebijakan di bidang pertanian. Akan tetapi masih sedikitnya yang membahas secara spesifik mengenai persepsi PPL terhadap kebijakan program pemerintah terbaru yaitu program Kostratani. Menurut Walgito (2004), persepsi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari Umur, Tingkat pendidikan, dan lamanya berusahatani, sedangkan faktor eksternal meliputi Pengetahuan dan interaksi sosial. Selain itu, Rakhmat (2007) menyebutkan bahwa salah satu faktor internal yang berhubungan dengan persepsi yaitu Motivasi, sedangkan faktor eksternalnya yaitu dukungan instansi terkait. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi tersebut, maka diambil variabel bebas (X) dalam penelitian ini meliputi;

Usia Penyuluh (X1), usia manusia diukur sejak dia lahir hingga waktu usia dihitung. Berdasarkan angkatan kerja nasional, usia dapat diklasifikasikan

menjadi usia belum produktif (<15 tahun), tahun produktif (15-64 tahun), dan tidak produktif (>64 tahun). Tingkat pendidikan ($X_2$) yang tinggi menyebabkan persepsi seseorang menjadi baik, karena memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih baik tentang pelaksanaan suatu program untuk mensejahterakan masyarakat sekitar dan memperbaiki kualitas lingkungan (Musoleha,2014). Tingkat pendidikan formal biasanya dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP), Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA), dan Perguruan Tinggi (Hasyim, 2003). Tingkat pengetahuan (X3), pengetahuan dan wawasan seseorang semakin tinggi terhadap pelaksanaan program akan menyebabkan semakin baik persepsi terhadap program untuk menyejahterakan masyarakat sekitar.

Kemampuan penyuluh terhadap teknologi informasi (X4), kemampuan diartikan sebagai kapasitas mental dan fisik seseorang untuk melakukan berbagai tugas. Kemampuan kerja yang baik dapat menunjang keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Sebab kemampuan kerja akan menciptakan produktivitas kerja yang tinggi (Rinaldi, 2020). Motivasi (X5), dorongan yang berasal dari dalam diri pribadi penyuluh untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan tertentu. Sarana Prasarana (X6), sarana prasarana yang memadai juga dapat menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan peningkatan kinerja penyuluh pertanian, Karena dengan tersedianya sarana prasarana program kostratani yang baik akan memudahkan penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan (Departemen Pertanian, 2009). Dukungan Instansi Pemerintah (X7), mengacu pada persepsi masyarakat mengenai sejauh mana organisasi menilai kontribusi, memberikan dukungan dan peduli pada kesejahteraan mereka (Wahyuni, 2010).

Variabel tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap Variabel Terikat (Y) yaitu persepsi PPL terhadap program Komando Strategis Pertanian (Kostratani) yang dilihat dari lima peran BPP Kostratani yaitu, (1) Pusat data dan informasi; (2) Pusat gerakan pembangunan pertanian; (3) Pusat

pembelajaran; (4) Pusat Konsultasi Agribisnis; dan (5) Pusat pegemangan jejaring kemitraan.

Kinerja PPL dapat tercipta dengan kegiatan dan gaya kerja PPL dalam mengerjakan tupoksi pekerjaannya. Pengukuran kinerja penyuluh dalam mengerjakan tupoksi dalam pekerjaannya, dalam penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91 Tahun 2013 tentang pedoman evaluasi kinerja penyuluh pertanian yaitu: Persiapan Penyuluhan Pertanian, Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, dan Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian. Keberhasilan Program Kostratani merupakan tercapainya tujuan jangka pendek program kostratani yaitu meningkatnya sarana prasarana, kelembagaan, kapasitas SDM, dan penyelenggaraan pembangunan pertanian di tingkat kecamatan (Kementerian Pertanian, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambar kerangka pemikiran tentang persepsi PPL terhadap program Kostratani, pada Gambar 1.

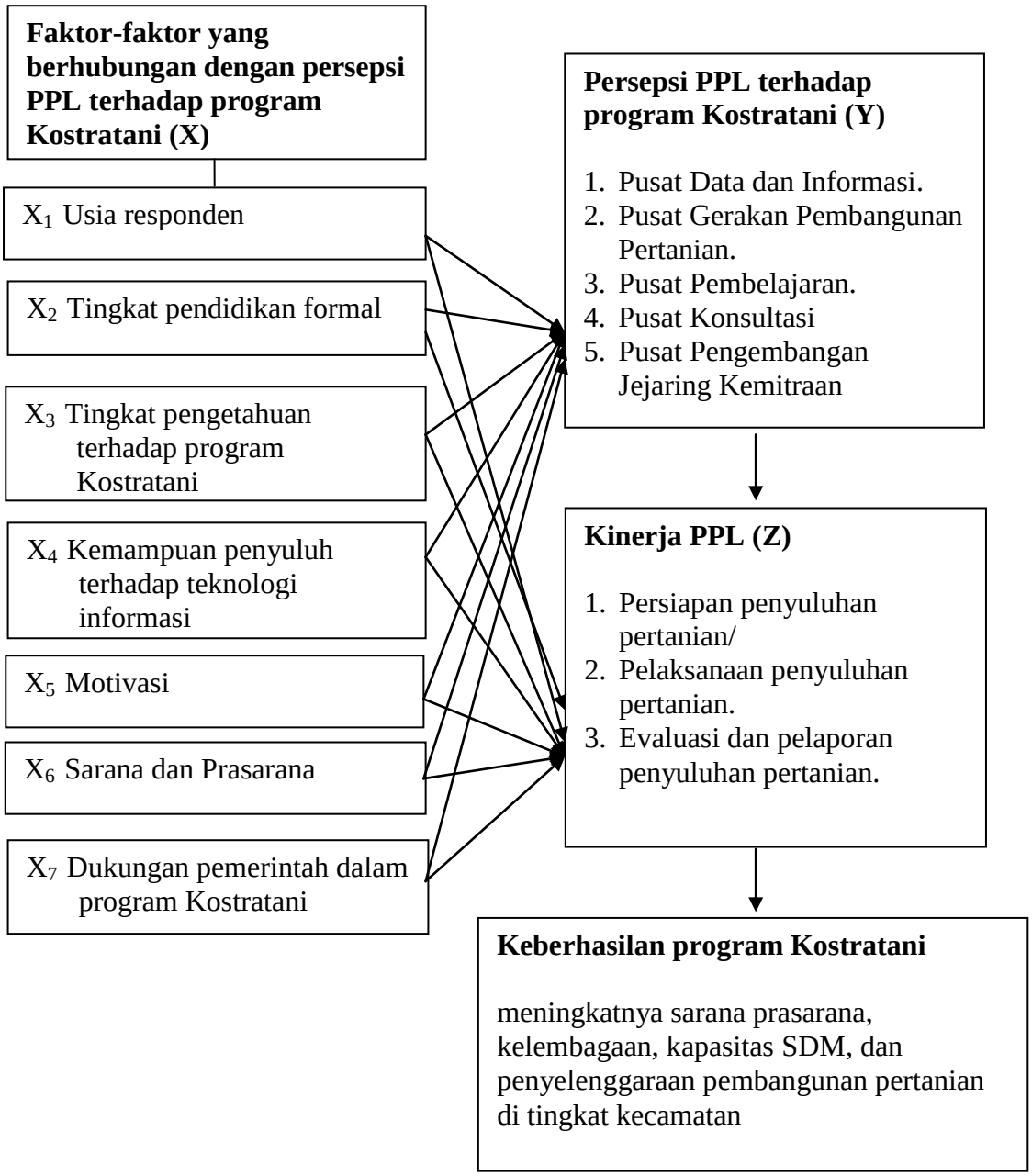


Gambar 1. Kerangka pemikiran persepsi penyuluh terhadap program Kostratani di Kabupaten Lampung Timur.

## 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1) Terdapat hubungan yang nyata antara usia, tingkat pendidikan formal, tingkat pengetahuan terhadap program kostratani, kemampuan PPL terhadap teknologi informasi, motivasi, sarana prasarana, dukungan pemerintah dengan persepsi PPL terhadap program Kostratani.
2) Terdapat hubungan yang nyata antara usia, tingkat pendidikan formal, tingkat pengetahuan terhadap program kostratani, kemampuan PPL terhadap teknologi informasi, motivasi, sarana prasarana, dukungan pemerintah dengan Kinerja PPL.
3) Terdapat hubungan yang nyata antara persepsi PPL terhadap program Kostratani dengan kinerja PPL.
4) Terdapat hubungan yang nyata antara kinerja PPL dengan Keberhasilan Program Kostratani.

# III. METODOLOGI PENELITIAN

## 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merangkap semua pengertian parameter variable yang digunakan dalam memperoleh data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel X, Variabel Y, dan Variabel Z.

A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi (X)

Variabel X atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab suatu perubahan atau timbulnya variabel terikat. Persepsi adalah aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran gejala disekitarnya. Faktor-faktor yang berhubungan persepsi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Pengukuran Variabel X

| Variabel X | Definisi Operasional | Indikator | Klasifikasi |
|---|---|---|---|
| Usia responden ($X_1$). | Lama hidup responden terhitung dari lahir sampai penelitian dilakukan. | Usia penyuluh yang dihitung mulai sejak pemuda lahir hingga pada saat penelitian. | Usia muda, Usia sedang, Usia tua |
| Tingkat pendidikan formal ($X_2$) | tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh penyuluh pada saat penelitian dilakukan. | Jenjang pendidikan atau ijazah terakhir | Tinggi Sedang Rendah |
| Tingkat Pengetahuan ($X_{3)}$ | Sesuatu yang diketahui penyuluh mengenai Program Kostratani | • Pemahaman penyuluh mengenai tujuan | Tinggi Sedang Rendah |

Tabel 3. (lanjutan)

| Variabel X | Definisi Operasional | Indikator | Klasifikasi |
|---|---|---|---|
| | | • Penyelenggaraan program Kostratani.<br>• Ruang lingkup Program Kostratani.<br>• Peran, tugas ,dan fungsi BPP Kostratani, dan<br>• Sasaran Program Kostratani. | |
| Kemampuan PPL terhadap teknologi informasi ($X_4$). | Kemampuan dan keahlian penyuluh dalam penggunaan teknologi informasi | • intensitas akses internet<br>• Keterampilan penyuluh dalam media digital | Tinggi<br>Sedang<br>Rendah |
| Motivasi ($X_5$) | Dorongan yang berasal dari dalam diri penyuluh untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan. | • Faktor internal<br>• Faktor eksternal | Tinggi<br>Sedang<br>Rendah |
| Sarana Prasarana ($X_6$) | Tersedianya alat penunjang yang digunakan dalam program Kostratani. | • Kelengkapan alat penunjang program Kostratani.<br>• Kesesuaian alat sarana prasarana<br>• Jenis sarana prasarana yang diterima. | Tinggi<br>Sedang<br>Rendah |
| Dukungan Instansi Pemerintah ($X_7$) | Dukungan yang diberikan oleh instansi pemerintah kepada penyuluh dalam program kostratani | • Pelatihan<br>• Monitoring | Tinggi<br>Sedang<br>Rendah |

B. Persepsi Penyuluh (Y)

Persepsi penyuluh adalah proses penyuluh menilai program Kostratani dan kejadian objektif dengan bantuan alat indera. Persepsi penyuluh terhadap program Kostratani diukur melalui indikator tugas, fungsi dan peran BPP Kostratani. IndiKator tersebut diukur menggunakan 3 klasifikasi yaitu kurang baik, cukup baik dan baik, dengan bantuan skor lapangan. Beberapa indikator persepsi penyuluh sebagai berikut:

Tabel 4. Pengukuran Variabel Y

| Variabel Y | Definisi Operasional | Indikator | Klasifikasi |
|---|---|---|---|
| Persepsi penyuluh | Penilaian penyuluh terhadap program Kostratani | 1. Pusat data dan informasi<br>2. Pusat gerakan pembangunan pertanian<br>3. Pusat pembelajaran<br>4. Pusat Konsultasi Agribisni<br>5. Pusat pengembangan jejaring kemitraan | Baik<br>Cukup Baik<br>Kurang Baik |

C. Kinerja Penyuluh (Z)

Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Dalam Penilaian kinerja penyuluh ini melihat apakah dengan tingginya persepsi penyuluh terhadap program Kostratani akan mempengaruhi kinerja penyuluhan dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan sesuai dengan program Kostrani di Kabupaten Lampung Timur. Klasifikasi pengukuran dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 5. Pengukuran Variabel Z

| Variabel Z | Definisi Operasional | Indikator | Klasifikasi |
|---|---|---|---|
| Kinerja Penyuluh pada Program Kostratani(Z) | Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalammelaksanakan tugasnyasesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya | Kinerja Penyuluh pada Program Kostratani dapat diukur dari indikator:<br>1) Persiapan penyuluhan pertanian.<br>2) Pelaksanaan penyuluhan pertanian,<br>3) Evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian. | Tinggi<br>Sedang<br>Rendah |

D. Keberhasilan Program Kostratani

Tabel 6. Pengukuran Variabel Keberhasilan Program Kostratani

| **Variabel Z** | **Definisi Operasional** | **Indikator** | **Klasifikasi** |
|---|---|---|---|
| Keberhasilan Program Kostratani | Pencapaian dari tujuanjangka pendek pembentukan programKostratani | meningkatnya sarana prasarana, kelembagaan, kapasitas SDM, dan penyelenggaraan pembangunan pertanian di tingkat kecamatan | Baik<br>Cukup Baik<br>Tidak Baik |

## 3.2 Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di UPTD BPP yang awal melaksanakan program Kostratani di Kabupaten Lampung Timur yaitu UPTD BPP Kecamatan Sekampung Udik, UPTD BPP Kecamatan Sekampung, UPTD BPP Kecamatan Batanghari dan UPTD BPP Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Kabupaten Lampung Timur diubah menjadi kecamatan utama dengan mengikuti sosialisasi pada tahun 2019 dan tahun 2020 mulai dilakukannya pergerakan program kostratani. Berikut data tenaga PPL di Kabupaten Lampung Timur pada Tabel 7.

Tabel 7. Data Penyuluh Pertanian Tingkat Kecamatan

| No | UPTD BPP | Jumlah PPL |
|---|---|---|
| 1 | Batanghari | 7 |
| 2 | Sekampung | 8 |
| 3 | Sekampung Udik | 3 |
| 4 | Purbolinggo | 6 |
| | JUMLAH | 24 |

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian, 2021

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa jumlah PPL di UPTD BPP Batanghari, Sekampung, Sekampung Udik, dan Purbolinggo sebanyak 24 orang. Responden Penelitian ini dikatakan relatif kecil, maka semua anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Menurut Arikunto, (2012), apabila populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel yang diambil keseluruhan populasi, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100

orang, maka sampel yang bisa diambil sebesar 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi. Dengan demikian penarikan sampel menggunakan seluruh populasi penelitian sebagai unit observasi, sehingga disebut sebagai teknik sensus. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari – Maret 2022.

## 3.3 Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu penelitian yang mengambil semua sampel dari populasi di tempat penelitian. Pada penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang berupa data yang diambil langsung dari responden dengan instrumen penelitian kuisioner yang telah dibuat sebelum memulai kegiatan wawancara. Data Primer yang dikumpulkan meliputi identitas responden, persepsi PPL, kinerja PPL, dan keberhasilan program Kostratani. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, laporan-laporan, dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan materi penelitian ini serta lembaga atau instansi yang terkait dalam penelitian, dalam penelitian ini seperti gambaran umum daerah, dan profil BPP.

## 3.4 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu analisis deskriptif dan analisis statistika non parametrik. Berikut penjelasan analisis data yang digunakan berdasarkan tujuan:

A) Tujuan Pertama dan Kedua

Untuk menjawab tujuan pertama dan kedua digunakan metode analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif merupakan analisis statistik untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Penyajian analisis data ini bermaksud guna mengungkapkan informasi mengenai persepsi PPL terhadap

Program Kostratani dan kinerja PPL di Kabupaten Lampung Timur sesuai keadaan lapangan ke dalam bentuk yang sederhana, sehingga terjadinya penafsiran tanpa membuat kesimpulan yang baru.

B) Tujuan Ketiga, Keempat, Kelima dan Keenam

Tujuan ketiga, keempat dan kelima dijawab menggunakan metode analisis Korelasi *Rank Spearman.* Pengujian hipotesis menggunakan uji Koefisien Korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum_{i-1}^{n} di^2}{n^3}$$

Keterangan :
$r_s$ = Penduga Koefisien korelasi
di = Perbedaan setiap pasangan rank
n = Jumlah responden

Kaidah pengambilan keputusan adalah :

1. Jika nilai signifikan $\leq \alpha = 0{,}05$ maka terima $H_1$ , berarti terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika nilai signifikan $> \alpha = 0{,}005$ maka tolak $H_1$ , berarti tidak terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.

Analisis *Rank Spearman* ini digunakan dengan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini akan diteliti korelasi atau hubungan antara dua variabel, yaitu X dan Y, Y dan Z dari peringkat dan dibagi dalam klasifikasi tertentu. Hal tersebut sesuai dengan fungsi rs mengukur asosiasi dua variabel yang berhubungan, diukur sekurang-kurangnya dengan skala ordinal, sehingga objek peneliti dapat diberi peringkat dalam dua rangkaian yang berurutan (Siegel, 1997). Pengujian hipotesis ini menggunakan bantuan analisis data aplikasi SPSS versi 26.

## 3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

### A. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang digunakan untuk mencari sah atau tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel. Uji validitas memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kuesioner dalam penelitian. Nilai validitas didapat melalui membandingkan r hitung dengan r tabel, dikatakan valid jika nilai r hitung > r tabel sebaliknya jika nilai r hitung < r tabel maka dikatakan tidak valid. r tabel pada penelitian ini berdasarkan jumlah sampel dan taraf siginifikannya didapatkan sebesar 0,576 untuk taraf 5% dan 0,708 untuk taraf 1%. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Sufren, 2013) :

$$\text{r hitung} = n\,\frac{(\sum X1Y1) - (\sum X1)x\,(\sum Y1)}{\sqrt{\{n\sum X1^2 - (\sum X1)^2\}\,x\,\{n\sum X1^2 - (\sum X1)^2\}}}$$

Keterangan :
r = Koefisien korelasi (validitas)
X = Skor pada atribut item n
Y = Skor pada total atribut
XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total
N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas persepsi penyuluh pertanian lapangan terhadap program komando strategis pertanian (kostratani) di Kabupaten Lampung Timur terbagi atas empat bagian, yaitu hasil uji validitas faktor- faktor yang berhubungan dengan persepsi dapat dilihat pada Tabel 8, hasil uji validitas persepsi PPL dapat dilihat pada Tabel 9, hasil uji validitas Kinerja PPL dapat dilihat pada Tabel 10, dan hasil uji validitas keberhasilan program kostratani dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 8. Hasil uji validitas pertanyaan faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi PPL terhadap program kostratani

| Butir Pertanyaan | *Corrected item- Total Correlation* | Keterangan |
|---|---|---|
| | **Tingkat Pengetahuan** | |
| 1 | 0,830 | Valid |
| 2 | 0,718 | Valid |
| 3 | 0,628 | Valid |
| 4 | 0,765 | Valid |
| 5 | 0,858 | Valid |

Tabel 8. (lanjutan)

| Butir Pertanyaan | *Corrected item- Total Correlation* | Keterangan |
|---|---|---|
| 6 | 0,673 | Valid |
| 7 | 0,718 | Valid |
| 8 | 0,606 | Valid |
| 9 | 0,809 | Valid |
| 10 | 0,651 | Vaid |
| 11 | 0,420 | Tidak Valid |
| **Motivasi** | | |
| 1 | 0,845 | Valid |
| 2 | 0,880 | Valid |
| 3 | 0,842 | Valid |
| 4 | 0,767 | Valid |
| 5 | 0,815 | Valid |
| 6 | 0,815 | Valid |
| 7 | 0,876 | Valid |
| 8 | 0,855 | Valid |
| 9 | 0,716 | Valid |
| 10 | 0,902 | Valid |
| 11 | 0,880 | Valid |
| 12 | 0,707 | Valid |
| 13 | 0,817 | Valid |
| 14 | 0,855 | Valid |
| 15 | 0,720 | Valid |
| 16 | 0,881 | Valid |
| 17 | 0,880 | Valid |
| 18 | 0,644 | Valid |
| 19 | 0,679 | Valid |
| 20 | 0,083 | Tidak Valid |
| 21 | 0,636 | Valid |
| 22 | 0,730 | Valid |
| 23 | 0,815 | Valid |
| 24 | 0,039 | Tidak Valid |
| 25 | 0,749 | Valid |
| 26 | 0,781 | Valid |
| 27 | 0,292 | Tidak Valid |
| 28 | 0,603 | Valid |
| 29 | 0,666 | Valid |
| 30 | 0,717 | Valid |
| 31 | 0,243 | Tidak Valid |
| 32 | 0,806 | Valid |
| 33 | 0,793 | Valid |
| 34 | 0,643 | Valid |
| **Sarana Prasarana** | | |
| 1 | 0,768 | Valid |
| 2 | 0,723 | Valid |
| 3 | 0,972 | Valid |
| 4 | 0,632 | Valid |
| 5 | 0,601 | Valid |
| 6 | 0,674 | Valid |

Berdasarkan hasil validitas dari butir pertanyaan, jika diketahui nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 24 dan alpha 0,05 adalah 0,576, maka terdapat lima butir pertanyaan yang tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan kesebelas pada indikator pengetahuan yaitu "Data administratif yang dikumpulkan berupa data apa saja?". Pertanyaan tersebut diganti menjadi "Apakah data kepegawaian, programa, dan aset kostratani termasuk data administratif yang dikumpulkan?". Uji pertanyaan pada indikator motivasi butir kedua puluh, kedua puluh empat dan ketiga puluh satu dihilangkan dikarenakan sudah terdapat pertanyaan yang mewakilkan, sedangkan pertanyaan kedua puluh tujuh yaitu "Penghargaan yang diberikan kepada penyuluh setiap tahunnya, mendorong saya bekerja lebih giat" hasilnya tidak valid dan diganti menjadi "sistem penghargaan kepada penyuluh, mendorong saya bekerja lebih giat".

Tabel 9. Persepsi PPL terhadap program Kostratani

| **Butir Pertanyaan** | ***Corrected item- Total Correlation*** | **Keterangan** |
|---|---|---|
| 1 | 0,150 | Tidak Valid |
| 2 | 0,872 | Valid |
| 3 | 0,971 | Valid |
| 4 | 0,923 | Valid |
| 5 | 0,598 | Valid |
| 6 | 0,781 | Valid |
| 7 | 0,893 | Valid |
| 8 | 0,785 | Valid |
| 9 | 0,826 | Valid |
| 10 | 0,816 | Valid |
| 11 | 0,917 | Valid |
| 12 | 0,798 | Valid |
| 13 | 0,604 | Valid |
| 14 | 0,245 | Tidak Valid |
| 15 | 0,341 | Tidak Valid |
| 16 | 0,605 | Valid |
| 17 | 0,693 | Valid |
| 18 | 0,681 | Valid |
| 19 | 0,934 | Valid |
| 20 | 0,603 | Valid |
| 21 | 0,869 | Valid |

Berdasarkan hasil validitas dari butir pertanyaan, jika diketahui nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 24 dan alpha 0,05 adalah 0,576, maka

terdapat 3 butir pertanyaan yang tidak valid pada variabel persepsi PPL dalam program Kostratani. Pertanyaan ke satu yaitu "Penginputan data dan informasi ke dalam sistem Agricultural Operation Room (AWR), sulit digunakan" hasilnya tidak valid dan pertanyaan tersebut diganti menjadi "Penginputan data dan informasi ke dalam sistem Simluhtan, sulit digunakan", pertanyaan keempat belas yaitu "Adanya program Kostratani membuat semua lebih tertata dan efisien dibandingkan sebelum adanya program kostratani" telah diganti menjadi "Adanya program Kostratani membuat penyediaan data dan informasi lebih tertata dan efisien disbanding kan sebelum adanya program kostratani". Sedangkan pertanyaan kelima belas dihapus dikarenakan sudah terdapat pertanyaan yang mewakili yaitu pertanyaan keempat belas.

Tabel 10. Tabel Kinerja PPL

| **Butir Pertanyaan** | ***Corrected item- Total Correlation*** | **Keterangan** |
|---|---|---|
| 1 | 0,687 | Valid |
| 2 | 0,711 | Valid |
| 3 | 0,681 | Valid |
| 4 | 0,735 | Valid |
| 5 | 0,613 | Valid |
| 6 | 0,711 | Valid |
| 7 | 0,731 | Valid |
| 8 | 0,678 | Valid |
| 9 | 0,620 | Valid |
| 10 | 0,707 | Valid |
| 11 | 0,742 | Valid |
| 12 | 0,676 | Valid |
| 13 | 0,838 | Valid |
| 14 | 0,761 | Valid |
| 15 | 0,736 | Valid |
| 16 | 0,579 | Valid |

Berdasarkan hasil validitas dari butir pertanyaan, jika diketahui nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 24 dan alpha 0,05 adalah 0,576, maka pertanyaan variabel kinerja PPL tidak terdapat pertanyaan yang tidak valid sehingga tidak ada penghapusan atau penggantian pertanyaan dan dapat melanjutkan ke penelitian selanjutnya.

Tabel 11. Tabel keberhasilan program Kostratani

| Butir Pertanyaan | *Corrected item- Total Correlation* | Keterangan |
|---|---|---|
| 1 | 0,901 | Valid |
| 2 | 0,937 | Valid |
| 3 | 0,667 | Valid |
| 4 | 0,698 | Valid |
| 5 | 0,611 | Valid |
| 6 | 0,728 | Valid |
| 7 | 0,783 | Valid |
| 8 | 0,953 | Valid |
| 9 | 0,959 | Valid |
| 10 | 0,783 | Valid |
| 11 | 0,962 | Valid |
| 12 | 0,678 | Valid |
| 13 | 0,905 | Valid |
| 14 | 0,677 | Valid |

Berdasarkan hasil validitas dari butir pertanyaan, jika diketahui nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 24 dan alpha 0,05 adalah 0,576, maka pertanyaan variabel keberhasilan program Kostratani tidak terdapat pertanyaan yang tidak valid sehingga tidak ada penghapusan atau penggantian pertanyaan dan dapat melanjutkan ke penelitian selanjutnya.

## B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur ketepatan pertanyaan kuesioner. Menurut Ghozali (2016), uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari sebuah variabel. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan stabil dari waktu ke waktu. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Variabel dinyatakan reliabel jika angka korelasi ≥ 0,576. Hasil pengujian reliabel untuk seluruh variabel dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Daftar hasil uji reliabilitas dari instrument

| Variabel | R Tabel | R Hitung | Keputusan |
|---|---|---|---|
| Tingkat Pengetahuan | 0, 576 | 0,890 | Reliabel |
| Motivasi | 0, 576 | 0,961 | Reliabel |
| Sarana Prasarana | 0, 576 | 0,844 | Reliabel |
| Persepsi | 0, 576 | 0,950 | Reliabel |
| Kinerja | 0, 576 | 0,897 | Reliabel |
| Keberhasilan | 0, 576 | 0,954 | Reliabel |

# V. KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai persepsi penyuluh pertanian lapangan terhadap program Kostratani di Kabupaten Lampung Timur, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi PPL terhadap program kostratani di Kabupaten Lampung Timur tergolong kategori baik. PPL menilai manfaat dan tujuan pelaksanaan program Kostratani memberikan dampak yang positif bagi petani dan negara yaitu meningkatkan kesejahteraan petani dan mewujudkan kedaulatan pangan nasional.
2. Kinerja PPL dilihat dari persiapan penyuluhan termasuk kategori tinggi yang menunjang peran, fungsi, dan tugas BPP sebagai pusat data dan informasi, sedangkan dilihat dari evaluasi dan pelaporan penyuluhan termasuk kategori rendah yang akan berdampak pada pusat pembangunan pertanian jika tidak semakin baik.
3. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan persepsi PPL terhadap program kostratani di Kabupaten Lampung Timur terdiri dari, tingkat pendidikan formal, tingkat pengetahuan terhadap program Kostratani, kemampuan penyuluh terhadap teknologi informasi, motivasi, dan dukungan pemerintah dalam program Kostratani. Usia responden dan sarana prasarana tidak memiliki hubungan yang nyata dengan persepsi PPL terhadap program kostratani.
4. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan Kinerja PPL di Kabupaten Lampung Timur terdiri dari, tingkat pendidikan formal, tingkat

pengetahuan terhadap program Kostratani, kemampuan penyuluh terhadap teknologi informasi, motivasi, Sarana prasarana dan dukungan pemerintah dalam program Kostratani. Faktor yang tidak berhubungan dengan kinerja PPL adalah Usia responden.

5. Terdapat hubungan yang nyata antara Persepsi PPL terhadap program Kostratani dengan kinerja PPL dalam program Kostratani di Kabupaten Lampung Timur.
6. Terdapat hubungan yang nyata antara Kinerja PPL dalam program Kostratani dengan keberhasilan program Kostratani di Kabupaten Lampung Timur.

## 5.2 Saran

Saran yang diajukan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Keikutsertaan petani dalam pelaksanaan program Kostratani lebih ditingkatkan sehingga dapat membantu tercapainya keberhasilan program Kostratani.
2. PPL lebih tepat waktu dalam pembuatan dan pengumpulan laporan dan evaluasi kegiatan penyuluhan sehingga dapat menjadi acuan dalam mencapai tujuan bersama.
3. Bagi peneliti lain, disarankan untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan persepsi PPL terhadap program Kostratani, dan keberlanjutan program Kostratani.
4. Pemerintah lebih memberikan dukungan berupa teknologi informasi yang lebih baik agar memudahkan pekerjaan PPL dalam kegiatan penyuluhan.
5. Keberhasilan program Kostratani di Lampung Timur dikatakan berhasil, namun lebih baik lagi apabila sarana prasarna, modal yang memadai kegiatan penyuluhan lebih ditingkatkan demi tercapai nya keberhasilan program Kostratani sampai segala lapisan masyarakat petani.

# DAFTAR PUSTAKA


Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta

Ali, H., Tolinggi, W., dan Saleh, Y. 2018. Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian lapangan di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis, 2(2), 111-120.*

Anto, A., Andriansyah. 2020. Analisa Tingkat Pengetahuan Penyuluh Terhadap Program Kostratani di Provinsi Kalimantan Tengah. *In Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian, 1 (1): 40-48.*

Arbi, M., Sriati. 2017. Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Program Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat di Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. *Jurnal Penyuluhan 13 (2).*

Ardiansyah, A., Gitosaputro, S,dan Yanfika, H.. 2014. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh di BP3K Model COE (Center of Excellence) Kecamatan Metro Barat Kota Metro. *JIIA, 2 (2), 182–189.*

Arifiani, N. A., dan Mussadun, M. 2016. Studi Persepsi Masyarakat terhadap Tingkat Keberlanjutan Wilayah Pesisir Kecamatan Sarang. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan, 4(3), 171*.

Arikunto, S. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas.* PT. Bumi Aksara. Jakarta

Armia, N.U. 2019. Persepsi Petani Anggota P3a Ngudi Makmur Terhadap Pengelolaan Irigasi Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. *Skripsi.* Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

Badan Pusat Statistik. 2020. *Statistika Indonesia*. Badan Pusat Statistik. Jakarta

Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian Kementerian Pertanian. 2019. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49 Tahun 2019 Tentang Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani)*. Jakarta.

Balai Pustaka. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.

Bahua, M. I. 2016. *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Deepublish. Yogyakarta.

Departemen Pertanian. 2009. *Dasar-dasar penyuluhan pertanian.* Modul Pembekalan bagi THL-TB Penyuluh Pertanian 2009. Dapartemen Pertanian Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. Jakarta

Fashihullisan. 2009. *Peran Penyuluh dan Penyuluhan.* Bumi Aksara. Jakarta.

Gitosaputro, S., dan Listiana, I. 2018. *Dinamika Penyuluh Pertanian: dari Era Kolonial Sampai dengan Era Digital*. CV. Anugrah Utama Raharja. Bandar Lampung

Gitosaputro, S., Listiana, I, dan Gultom, D.T. 2012. *Dasar-dasar Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian.* Anugrah Utama Raharja. Bandar Lampung.

Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8).* Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Bandung

Hasanuddin, T., Viantimala, B., dan Fitriyani, A. 2019. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan, Kepuasan Petani, dan Produktivitas Usahatani Jagung di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development 1 (2) : 134-141*.

Hasudungan. L. 2017. Pengaruh Faktor Pendidikan, Umur dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) pada Dinas Pekerjaan Umum Penata Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis. 3(3): 301-310.*

Hasyim, H. 2003. Analisis Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Program Penyuluhan Pertanian. *Laporan Hasil Penelitian (Skripsi)*. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Hermanawati, E., dan Choesin, D.N. 2015. Analisis Keberhasilan Program Pertanian Terpadu di Kecamatan Pulau Sebuku, Kabupaten Kota Baru, Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Pertanian Tropik 2(1).*

Hertati, D., dan Arif, L. 2018. Implementasi Kebijakan Pengelolaan Dana Desa di Desa Pejambon Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges, 1(1), 40–49*

Hutapea, T. M. M. 2012. *Analisis Strategi Peningkatan Kinerja Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Serdang Bedagai*. USU. Medan.

Ilham. 2010. *Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*. Bumi Aksara. Jakarta

Indratanaya, I.G., Suardi, D.P, dan Dewi, I. A.L. 2019. Persepsi Petani terhadap Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Keledai (Kasus Teknologi SRI di Subak Lungatad, Desa Paguyangan Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar). *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata, 8(2).*

Irsa,R., Nikmatullah. D, dan Rangga, K.K. 2018. Persepsi Petani Dan Efektivitas Kelompok Tani Dalam Program Upsus Pajale Di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. *JIIA 6 (1).*

Izmi, D. S., Yulaicho, M. R., dan Nawangsari, E. R. 2021. Implementasi Kebijakan Program Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani) di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 4(2), 702-710.*

Juliantika., Hasanuddin, T., dan Viantimala, B. 2020. Persepsi Petani Terhadap Sistem Pertanian Organik dan Anorganik Dalam Budidaya Padi Sawah. *JIIA, 8 (1).*

Kementerian Pertanian. 2019. Pedoman Operasional Komando Strategis Pembangunan Pertanian Tingkat Kecamatan. Kementan RI. Jakarta

Kementerian Pertanian. 2020. Dorong Investasi Perkebunan ke Industri Hilir untuk Ekspor. www.pertanian.go.id. diakses pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 17.00

Kinasih, T.S., Widiyanto, dan Suminah. 2021. Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pelaksanaan Program Komando Strategis Pengembangan Pertanian (Kostratani) di Kabupaten Sragen. *Jurnal Agri Ekstensia, 15(2).*

Kusnani, D. K., Gitosaputro, S., dan Nurmayasari, I. 2013. Persepsi Masyarakat Terhadap Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT PLN Sektor Pembangkitan Tarahan Provinsi Lampung. *JIIA, 1(2): 140-148.*

Listiana, I. 2017. Kapasitas Petani Dalam Penerapan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Padi Sawah Di Kelurahan Situgede Kota Bogor. *Jurnal Agricia Ektensia*. (11)(1):2-52

Listiana. I., Sumardjo., Sadono, D., dan Tjiptopranoto, P. 2018. Hubungan Kapasitas Penyuluh Dengan Kepuasan Petani dalam Kegiatan Penyuluh. *Jurnal Penyuluhan 14(2).*

Lita, N.P.S.N., dan Zaidy, A.B.. 2016. Kinerja Penyuluh Perikanan Swadaya di Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan, 10(3).*

Lubis, R. A. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Mandailing Natal. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara.

Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. UNS Press. Surakarta

Mardikanto, T. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat oleh Perusahaan*. UNS Press. Surakarta

Mulyana. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Musoleha, T., Hasanuddin, T., dan Listiana, I. 2014. Persepsi Masyarakat terhadap Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (Pkbl) PTPN VII Unit USAha Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science, 2(4), 390-398.*

Mikasari, W dan Alfayanti. 2012. Persepsi Petani terhadap Pemanfaatan Alat Mesin Pertanian Vaccum Frying dalam Pengolahan Hasil Pertanian. *Balai Pengkajian teknologi Pertanian Bengkulu.*

Nakata. C., Z. Zhu, dan M. L. Kraimer. 2008. The Complex Contribution of Information Technology Capability to Business Performance. *Journal of Managerial Issues, 20 (4): 485-506*

Narso., Saleh, A., Asngari, P.S., dan Muljono, P. 2012. Persepsi Penyuluh Pertanian Lapang tentang Perannya dalam Penyuluhan Pertanian Padi di Provinsi Banten. *Jurnal Penyuluhan, 8 (1)*

Padillah., Purnaningsih, N., dan Sadono, D. 2018. Persepsi Petani tentang Peranan Penyuluh dalam Peningkatan Produksi Padi di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Jurnal Penyuluhan, 14 (1)*

Pakaya, I. I. 2018. Persepsi Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Gorontalo. *Skripsi.* Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo

Pakpahan, T. E., Wicaksono, M., dan Harahap, Q. H. 2021. Peran Balai Penyuluhan Pertanian Sebagai Pusat Data Informasi Pertanian Dalam Mendukung Program Kostratani. *Jurnal Agribisnis Terpadu, 14(1), 46-67.*

Pemerintah Republik Indonesia. 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian. Jakarta (ID): Sekretaris Negara

Permentan. 2013. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91 Tahun 2013 Tentang Pedoman Evaluasi Penyuluh Pertanian. Kementan. Jakarta.

Purwanto, A. B. A. 2020. Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Melalui Pemanfaatan Internet. *Skripsi.* Fakultas Pertanian Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan

Purwatiningsih N.A. 2017. Pemanfaatan Internet Dalam Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Cianjur. *Tesis*. [Bogor (ID)]: Institut Pertanian Bogor.

Purwatiningsih, N.A., Fatchiya, A., dan Mulyandari, R.S.H. 2018. Pemanfaatan Internet dalam Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Penyuluhan, 14(1) : 79-91*.

Puspha, A. A. G. 2014. Sikap dan pengetahuan petani terhadap pengelolaan pupuk organik. *Jurnal Widyasmara. 23(1): 108-123.*

Putri, R. T., dan Safitri, R. 2018. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Penerapan Teknologi Tanam Jajar Legowo 2:1 (Kasus Kelompok Tani Gotong Royong 2 di Desa Klaseman, Kabupaten Probolinggo). *JEPA, 2 (3), 167-178.*

Rakhmat dan Jalaluddin. 2007. Psikologi Komunikasi. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Rinaldi, A., Semmaila, B., dan Mus, A. R. 2020. Pengaruh Kemampuan Aparatur, Teknologi Informasi dan Komitmen Pimpinan Terhadap Kinerja Pegawai. *CESJ: Center Of Economic Students Journal, 3(2): 219-237.*

Robiyan, R., Hasanuddin, T., dan Yanfika, H. 2014. Persepsi Petani Terhadap Program SL-PHT Dalam Meningkatkan Produktivitas Dan Pendapatan Usahatani Kakao. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 2 (3): 301-308*

Ronaldi. F. 2021. Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Keberhasilan Program Komando Strategi Pertanian (Kostratani) di Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Lampung

Sahripin dan Puryantoro. 2020. Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Dalam Meningkatkan Produksi Perikanan. *Agribios : Jurnal Ilmiah, 18(1).*

Samsudin. 2005. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Moderenisasi Pertanian*. Angkasa Offset. Bandung.

Sapar, dkk. 2012. Kinerja penyuluh pertanian dan dampaknya pada kompetensi petani Kakao di Empat Wilayah Sulawesi Selatan. *Jurnal Penyuluhan*. 8(1): 1-13.

Sari, P. N. 2019. *Kostratani, Gebrakan Program 100 hari Kementan*. https://sumut.litbang.pertanian.go.id. diakses pada tanggal 26 November 2021 pukul 19.00

Sari, J., Nurmayasari, I., dan Yanfika, H. 2015. Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam pengembangan padi organic di Kecamatan Pegelaran Kabupaten Pringsewu. *JIIA, 3(4).*

Sarwono., Sarlito, W. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Rajawali Pers. Jakarta

Siegel S. 1997. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Gramedia. Jakarta

Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan.* UNY Press. Yogyakarta.

Sugiyono. 2012. *Metodelogi Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta, cv. Hal. 2. Bandung.

Sukmayanto, M., Alviana, E. D., dan Muhtholib, A. 2019. Persepsi Petani Padi Terhadap Program Billing Sistem Di Kecamatan Metro Barat Kota Metro. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 5(1), 114-123.*

Surianti. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian Kabupaten Bantaeng. *Skripsi.* Fakultas Pertanian Universitas Muhammdyah Makasar. Makasar.

Teng, H. M. B. A. 2017. Filsafat Kebudayaan Dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah). *Jurnal ilmu budaya, 5(1 Juni).*

Triana, E.F. 2018. Persepsi Petani Kopi Terhadap Program Sertifikasi Rainforest Alliance Coffee (RFA) di Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

Triana, R. S., Rangga, K.K., dan Viantimala, B. 2017. Partisipasi Petani Dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK) di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *JIIA, 5(4).*

Virianita, R., Soedewo, T., Amanah, S., dan Fatchiya, A. 2019. Farmers' Perception to Government Support in Implementing Sustainable Agriculture System. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, 24(2), 168–177.*

Wahyuni. 2010. Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usahatani Padi dan Metode Pemberdayaannya. *Jurnal Litbang Pertanian*. Bogor.

Walgito, B . 2004. *Psikologi Sosial (Suatu pengantar).* Andi. Yogyakarta.

Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum.* C.V Andi. Yogyakarta.

Winarsih, A., Mastuti, D., dan Yunandar, D.T. 2020. Peningkatan Kinerja melalui Program Kostratani di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Prafi, Kabupaten Manokwari. *Jurnal Triton*, *11*(2), 58-67.